Volume 6 No.2 September 2026
E-ISSN : 2808-2478
Website : https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/empowerment
E-mail : empowerment@aiska-university.ac.id
Doi : https://doi.org/10.30787/empowerment.v6i2.2563

EMPOWERMENT JOURNAL
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

PENGUATAN LITERASI HIJAU MELALUI PROGRAM AGROSCHOOLING DI TK AISYIYAH BANYUDONO

[1]Dinda Safitri Ramadhani, [2]Paramitha Cahyani, [1]Arinda Soraya Putri, [1]Salsabila Khomariyah, [1]Risma Oktavia, [1]Nazwa Aprillia, [1]Abqory Anis Subekti, [1]Alimul Chakim
[1]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: *dsr708@ums.ac.id*

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi hijau pada siswa di TK Aisyiyah Banyudono menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan belum diterapkan secara maksimal dalam kegiatan pendidikan anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi hijau melalui program AgroSchooling dengan mananamkan kesadaran lingkungan, ketahanan pangan, dan kebiasaan berkelanjutan kepada siswa taman kanak-kanak. Program dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu observasi dan koordinasi dengan mitra, persiapan, penyampaian materi, praktik lapangan, dan evaluasi kegiatan, dengan *Green Sharing Day* sebagai rencana tindak lanjut. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran aktif, *project-based learning*, dan praktik langsung (*learning by doing*) seperti menanam, menyiram, dan merawat tanaman, dengan partisipan 53 siswa TK A dan TK B serta 6 guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 45 dari 53 siswa (84,9%) berpartisipasi aktif dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Guru juga berperan aktif dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan ke dalam kegiatan belajar. Melalui program ini, AgroSchooling menjadi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan dalam mendukung penguatan literasi hijau pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Literasi hijau, AgroSchooling, Pendidikan anak usia dini, Pembelajaran berkelanjutan

ABSTRACT

The low level of green literacy among students at Aisyiyah Banyudono Kindergarten indicates that environmentally-based learning has not yet been optimally implemented in early childhood education activities. This community service activity aims to strengthen green literacy through the AgroSchooling program by instilling environmental awareness, food security, and sustainable habits in kindergarten students. The program is implemented through teacher training on green literacy, the application of AgroSchooling in the learning process, education on simple waste management, and Green Sharing Day activities. The methods used include interactive workshops, active learning, project-based learning, and hands-on practices such as planting, watering, caring for, and harvesting plants. Students are actively involved in the entire series of activities, while teachers integrate environmental themes into classroom instruction. The results of the activities show that students actively participated in the entire AgroSchooling program, were able to follow simple plant cultivation practices, and showed increased concern for the environment. Teachers also played an active role in integrating environment-based learning into the learning activities. Through this program, AgroSchooling becomes an innovative and sustainable learning approach in supporting the strengthening of green literacy in early childhood education.

Keywords*: Green literacy, AgroSchooling, Early childhood education, Sustainable learning*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan, perubahan iklim, dan krisis pangan merupakan tantangan global yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi. Ketahanan pangan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan karena menyangkut ketersediaan, akses, dan kualitas pangan bagi masyarakat (Abdillah *et al.*, 2023). Upaya mencapai ketahanan pangan tidak

hanya bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga memerlukan kesadaran kolektif masyarakat dalam mengelola sumber daya secara bijak dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan sejak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang peduli lingkungan, hemat sumber daya, serta memiliki kebiasaan hidup sehat dan mandiri (Humaira, Nursafina and Azan, 2023). Pendidikan anak usia dini berperan dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan pola pikir yang akan melekat hingga dewasa (Maulida *et al.*, 2025). Pembentukan karakter membutuhkan proses berkelanjutan melalui pemahaman, pelibatan perasaan, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter sejak usia dini menjadi langkah penting karena rangsangan yang diterima anak akan membentuk kebiasaan hingga dewasa (Euis, Djoehaeni and Listiana, 2023)

Salah satu aspek yang perlu diperkuat sejak dini adalah literasi hijau, yaitu kemampuan memahami, menyadari, dan mengaplikasikan pengetahuan terkait lingkungan hidup dan keberlanjutan. Literasi hijau tidak hanya berkaitan dengan kesadaran menjaga kebersihan, tetapi juga mencakup pemahaman tentang ketahanan pangan, pelestarian lingkungan, dan pola hidup ramah lingkungan. Penguatan literasi hijau dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 2 (*Zero Hunger*) dan poin 4 (*Quality Education*) (BAPPENAS, 2020). Pengembangan literasi lingkungan pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, menyelidiki, dan berkreasi sehingga dapat memahami diri sendiri, orang lain, serta lingkungan di sekitarnya (Maulana, 2022). Di tingkat lokal, Kabupaten Boyolali masih menghadapi permasalahan lingkungan, salah satunya terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Boyolali tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 30% sampah rumah tangga belum terkelola dengan baik sehingga berpotensi mencemari lingkungan sekitar (Dinas Lingkungan Hidup, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini melalui peran sekolah sebagai agen pembentukan karakter anak.

TK Aisyiyah Banyudono merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Sekolah ini memiliki 4 kelas yang terdiri atas 2 kelas TK A dan 2 kelas TK B dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 6 guru. Proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas indoor yang bersifat konvensional, seperti membaca, menulis, menggambar, dan hafalan. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual juga belum optimal sehingga kegiatan eksplorasi alam dan praktik langsung di luar kelas masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru, diketahui bahwa tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Siswa belum terbiasa melakukan praktik sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, maupun bercocok tanam. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya 10 siswa yang pernah mengenal bercocok tanam di rumah. Selain itu, guru lebih berfokus pada pencapaian aspek kognitif dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung sehingga pembelajaran terkait lingkungan belum terintegrasi secara terstruktur dalam kegiatan belajar.

Pengenalan kegiatan bercocok tanam sejak dini dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam (Sitinjak, 2023). Selain itu, urban farming pada anak usia dini dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis, melatih kesabaran, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Koyimah, 2023).

Di tengah kondisi tersebut, diperlukan pendekatan inovatif untuk menumbuhkan literasi hijau sekaligus memperkenalkan konsep ketahanan pangan sejak dini. Salah satu pendekatan adalah program AgroSchooling (Saleh, Amrudin and Nadir, 2025), yaitu pembelajaran kontekstual berbasis praktik bercocok tanam sederhana di sekolah. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Anak belajar tidak hanya melalui mendengarkan guru, tetapi juga dengan menyentuh tanah, menyiram air, dan merasakan tekstur tanaman secara langsung. Cara ini memungkinkan anak mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Kegiatan ini juga memberi ruang bagi eksplorasi dan percobaan yang penting untuk tumbuh kembang kognitif anak (Sulistianingsih, Betariah and Rayuningtya, 2025). Melalui AgroSchooling, anak-anak dapat belajar menanam, merawat, hingga memanen tanaman (Saputro and Saputro, 2020). Hal ini akan memberikan pengalaman langsung

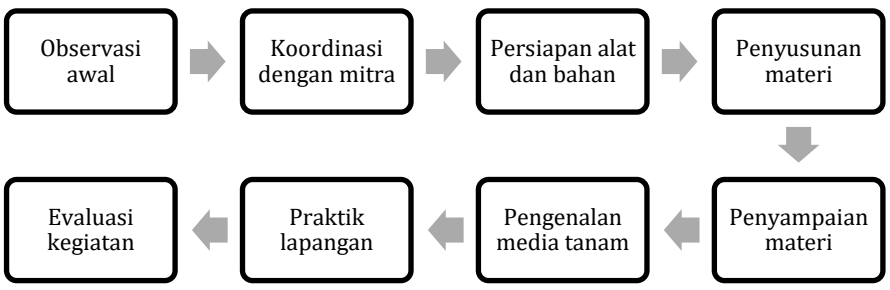
mengenai siklus pangan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan.

Berbagai kegiatan pengabdian mengenai AgroSchooling telah dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar maupun pondok pesantren. Program AgroSchooling pada siswa sekolah dasar berfokus pada peningkatan minat siswa terhadap bidang pertanian melalui praktik bercocok tanam sederhana (Saputro and Saputro, 2020) sedangkan penelitian lain menerapkannya sebagai media pembelajaran untuk mendukung penguatan *green economy* pada siswa pondok pesantren (Saleh, Amrudin and Nadir, 2025). Namun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut masih berfokus pada peningkatan minat bertani atau edukasi lingkungan secara umum dan belum mengintegrasikan konsep literasi hijau, ketahanan pangan, serta keterlibatan sekolah dalam satu program pengabdian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program AgroSchooling pada TK Aisyiyah Banyudono dikembangkan sebagai pendekatan yang mengombinasikan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*), *project-based learning*, penguatan kapasitas guru, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah diidentifikasi, program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi hijau pada siswa TK Aisyiyah Banyudono melalui AgroSchooling. Target yang ingin dicapai adalah meningkatnya pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, terbentuknya kebiasaan sederhana dalam menjaga dan merawat tanaman, serta meningkatnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun luaran yang diharapkan berupa terlaksananya AgroSchooling sebagai media pembelajaran lingkungan yang berkelanjutan serta meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas peduli lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan literasi hijau pada anak usia dini melalui program AgroSchooling. Kegiatan dilaksanakan di TK Aisyiyah Banyudono pada bulan Mei 2026 dengan partisipan siswa TK A dan TK B yang berjumlah 53 siswa serta 6 orang guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi dan praktik langsung (*learning by doing*). Pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama yaitu observasi awal dan koordinasi bersama pihak sekolah selama satu minggu untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Tahap kedua adalah persiapan alat dan bahan serta penyusunan materi meliputi penyediaan media tanam, bibit, dan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan. Tahap ketiga berupa penyampaian materi mengenai literasi hijau, ketahanan pangan, dan teknik budidaya tanaman sederhana melalui metode interaktif dan *project-based learning* selama satu hari. Tahap keempat adalah praktik lapangan, yaitu siswa bersama tim pengabdian dan guru menyemai, menanam, dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Tahap kelima adalah evaluasi yang dilakukan melalui lembar observasi dan diskusi bersama guru untuk mengetahui keterlibatan siswa dan perubahan perilaku ramah lingkungan. Alat dan bahan yang digunakan untuk keperluan praktik adalah pupuk kandang, sekam padi, benih, tray untuk menyemai, dan peralatan pendukung menanam lainnya. Diagram alur dari program ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan program kerja

HASIL PEMBAHASAN

1. Penyampaian Materi

Kegiatan AgroSchooling diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta pengenalan dasar pertanian kepada siswa TK Aisyiyah Banyudono, Kabupaten Boyolali. Penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan interaktif berbasis *project-based* learning sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan pengenalan berbagai jenis bibit maupun benih tanaman sayuran secara langsung. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh anak usia dini.

Siswa diperkenalkan manfaat tanaman bagi kehidupan, proses pertumbuhan tanaman, serta pentingnya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini [Gambar 2]. Tim pengabdian bersama guru memberikan pendampingan melalui kegiatan tanya jawab dan pengamatan langsung terhadap media tanam dan benih yang akan digunakan dalam praktik. Penerapan pendekatan *learning by doing* mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap berbagai jenis tanaman, bentuk benih, serta tahapan pertumbuhan tanaman mulai dari proses penyemaian hingga masa panen. Kegiatan penyampaian materi juga menjadi langkah awal dalam membangun literasi hijau dan menanamkan nilai kepedulian lingkungan secara nyata pada anak. Dilakukan penilaian menggunakan lembar penilaian literasi hijau yang diisi oleh tim pengabdian dan guru selama praktik lapangan. Dikategorikan terjadi peningkatan literasi hijau apabila siswa memahami tahapan penanaman dan perawatan tanaman, serta memiliki kemauan untuk mempraktikkan kegiatan ini di lingkungan rumah.

Tabel 1. Hasil Penilaian Literasi Hijau Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator Literasi Hijau	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memahami alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam	31	84
Mampu menanam dan merawat tanaman sederhana	28	80
Memiliki pengalaman dan kemauan untuk praktik menanam di lingkungan rumah	15	89



Gambar 2. Penyampaian Materi

2. Praktik Lapangan

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai dilaksanakan, program dilanjutkan dengan praktik lapangan berupa kegiatan menanam dan merawat tanaman secara langsung di lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini, siswa didampingi oleh tim pengabdian dan guru dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengisian media tanam, penyemaian benih, penanaman bibit, penyiraman, hingga proses perawatan tanaman [Gambar 3]. Keterlibatan siswa secara langsung dalam praktik lapangan memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.



Gambar 3. Kegiatan Menanam

Pelaksanaan praktik lapangan menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti tahapan budidaya tanaman sederhana dengan baik. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang mereka rawat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai proses pertumbuhan tanaman, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan motorik, sosial, dan emosional melalui aktivitas kolaboratif di luar kelas. Selain itu, praktik lapangan menjadi media pembelajaran lingkungan yang efektif karena siswa belajar secara langsung mengenai pentingnya merawat tanaman dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dari total 53 siswa yang mengikuti kegiatan, 45 siswa (84,9%) berpartisipasi aktif dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Tingginya keterlibatan siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode *learning by doing* efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis lingkungan. hasil kegiatan ini konsisten dengan pandangan bahwa urban farming pada anak usia dini dapat melatih kesabaran serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan (Koyimah, 2023), dengan kegiatan edukasi lingkungan berbasis praktik langsung di TK (Sulistianingsih, Betariah and Rayuningtya, 2025), serta dengan kajian *project-based learning* untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini (Euis, Djoehaeni and Listiana, 2023).

3. Rencana Tindak Lanjut

Keberhasilan program AgroSchooling turut didukung oleh partisipasi aktif guru dan pihak sekolah dalam mendampingi seluruh rangkaian kegiatan. Dukungan tersebut terlihat melalui penyediaan area praktik, sarana pendukung, serta keterlibatan guru dalam proses pendampingan siswa. Sebagai rencana tindak lanjut, hasil panen tanaman direncanakan akan dibagikan kepada wali murid melalui kegiatan *Green Sharing Day*. Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan nilai kepedulian sosial, semangat berbagi, serta membangun kebiasaan hidup ramah lingkungan sejak usia dini. Kendala yang teridentifikasi dalam pelaksanaan adalah keterbatasan lahan praktik dan cuaca panas sehingga tanaman mudah mati jika kekurangan air. Untuk kegiatan selanjutnya, sekolah dan tim dapat mempertimbangkan pemanfaatan pot, polybag, atau susunan wadah tanam yang hemat ruang, dengan memperhatikan keselamatan siswa dan kemudahan perawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan AgroSchooling di TK Aisyiyah Banyudono berhasil dilaksanakan sebagai upaya penguatan literasi hijau pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan *project-based learning* dan *learning by doing* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis lingkungan melalui aktivitas menanam dan merawat tanaman. Lima tahapan program terlaksana pada 53 siswa dan 6 guru, sebanyak 45 dari 53 siswa (84,9%) berpartisipasi aktif dalam penanaman dan perawatan tanaman. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membangun kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan sejak dini. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah menunjukkan bahwa program AgroSchooling dapat menjadi alternatif pembelajaran kontekstual yang menarik, interaktif, dan berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah perlunya pendampingan secara berkelanjutan guna memastikan praktik AgroSchooling tetap berjalan setelah program berakhir. Selain itu, kegiatan dapat dikembangkan dengan menambah variasi tanaman, memperluas area praktik, serta melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran dan perawatan tanaman di rumah. Evaluasi yang lebih terstruktur mengenai perubahan perilaku dan tingkat literasi hijau siswa juga perlu dilakukan agar dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. *et al.* (2023) "Implications of urban farming on urban resilience in Indonesia: Systematic literature review and research identification," *Cogent Food & Agriculture*, 9(1). Available at: https://doi.org/10.1080/23311932.2023.2216484.

BAPPENAS (2020) *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*. 2nd ed. Jakarta: Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Dinas Lingkungan Hidup (2023) *Jumlah Sampah Rumah Tangga Kabupaten Boyolali*. Boyolali.

Humaira, N., Nursafina and Azan, K. (2023) "Strategi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal pada TK IT Ibu Harapan," *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 4(1), pp. 18–22.

Koyimah, S. (2023) "Konsep Urban Farming Menjadi Alternatif Kegiatan Bermain yang Menyenangkan bagi Anak Usia Dini," *Pena Edukasia*, 1(2), pp. 169–175. Available at: https://doi.org/10.58204/pe.v1i2.40.

Maulana, F. (2022) "Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini," *El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1).

Maulida, D.L. *et al.* (2025) "A Little Farmer's: Program Pengenalan Profesi Petani pada Anak Usia Dini Melalui Metode Story Telling Interaktif," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), pp. 2342–2355.

Saleh, M.I., Amrudin and Nadir (2025) "Early Education Melalui Program Agroschooling Pada Siswa Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar Dalam Peningkatan Green Economy ," *Madaniya*, 6(3).

Saputro, W.A. and Saputro, F.E.N. (2020) "Program Agroschooling pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian," *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), p. 68. Available at: https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.68-79.

Euis, S.A., Djoehaeni, H. and Listiana, A. (2023) "Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning," *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), pp. 205–212. Available at: https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.501.

Sitinjak, L. (2023) "Program AgroSchooling Pada Siswa Sekolah Dasar Swasta Katholik Santo Ignasius Meningkatkan Minat Bercocok Tanam," *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), pp. 1167–1171. Available at: https://doi.org/10.55681/swarna.v2i11.1021.

Sulistianingsih, Betariah, S. and Rayuningtya, P. (2025) "Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Media Tanam dalam Edukasi Lingkungan Usia Dini di TK Kota Malang Berbasis Praktik Langsung," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JANUR)*, 1(1), p. 1. Available at: https://doi.org/10.65316/janur.v11.3.